

Penguatan Kewirausahaan Untuk Mencetak Wirausahawan Muda pada Karang Taruna Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat

Hugo Aries Suprpto^{1*}, Sigit Widiyanto², Luluk Setyowati³,
Loecita Sandiar⁴, Husain Nurisman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraparasta PGRI, Jakarta
email: bapak.aries@gmail.com

Abstract

The entrepreneurship training for 21 members of Karang Taruna in Kapuk Village, Cengkareng was held to address low youth readiness for entrepreneurship, limited access to marketing and technology, and the need to create local employment. The program aimed to cultivate an entrepreneurial mindset, identify local business opportunities, teach a simple business model (Business Model Canvas), utilize digital technology for marketing, introduce basic financial management, and explain legal aspects and the importance of networking. Activities were delivered through interactive presentations, group discussions, practical workshops on digital marketing, HPP (cost of goods sold) calculation simulations, and guidance on NIB registration. Results showed significant improvements in conceptual understanding and practical skills: participants were able to formulate business ideas based on local potential, create basic BMCs, produce promotional content for social media, access marketplaces, and separate business from personal finances while calculating HPP. Evaluations indicated knowledge scores averaging within a good range, reflecting initial readiness for business implementation with continued mentoring. In conclusion, the intervention effectively fostered proactivity, basic technical capacity, and member collaboration. Implications include the need for follow-up programs such as mentoring, facilitation of digital market access, and legal-administrative support to ensure the transformation of ideas into sustainable MSMEs that contribute to local economic growth.

Keywords: Entrepreneurship, Young Entrepreneurs, karang taruna

Abstrak

Pelatihan kewirausahaan untuk 21 anggota Karang Taruna Kelurahan Kapuk, Cengkareng diselenggarakan untuk menjawab tantangan rendahnya kesiapan wirausaha pemuda, keterbatasan akses pemasaran dan teknologi, serta kebutuhan menciptakan lapangan kerja lokal. Tujuan kegiatan adalah membentuk mindset kewirausahaan, mengidentifikasi peluang bisnis lokal, mengajarkan model bisnis sederhana (Business Model Canvas), memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, memperkenalkan manajemen keuangan dasar, serta memahami aspek legalitas dan pentingnya jejaring. Kegiatan dilaksanakan melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, lokakarya praktik pemasaran digital dan simulasi perhitungan HPP, serta panduan pendaftaran NIB. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual dan kemampuan praktis: peserta mampu merumuskan ide usaha sesuai potensi lokal, menyusun BMC dasar, membuat konten promosi untuk media sosial, membuka akses ke marketplace, serta memisahkan keuangan usaha dari pribadi dan menghitung HPP. Evaluasi menunjukkan skor pengetahuan rata-rata berada dalam rentang baik, menandakan kesiapan awal untuk implementasi usaha dengan pendampingan lanjutan. Kesimpulannya, intervensi ini efektif menumbuhkan sikap proaktif, kapasitas teknis dasar, dan kolaborasi antaranggota. Implikasinya adalah perlunya program lanjutan berupa mentoring, fasilitasi akses pasar digital, dan dukungan administrasi legal untuk memastikan transformasi gagasan menjadi UMKM berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: kewirausahaan, pengusaha muda, karang taruna

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan tujuan utama dari

pembangunan nasional, di mana sektor kewirausahaan memainkan peran vital sebagai penggerak utama roda perekonomian.

Dalam konteks perekonomian modern, kewirausahaan bukan lagi sekadar alternatif pekerjaan, melainkan telah menjadi salah satu kemampuan krusial dalam mengoptimalkan setiap peluang bisnis yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh [1], pengembangan kewirausahaan ini merupakan kemampuan untuk mengoptimalkan setiap peluang bisnis, yang mana dengan adanya kemampuan dan pengembangan kewirausahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan serta menciptakan produk baru, layanan baru, atau pasar baru untuk produk yang sudah ada di pasar. Peluang bisnis ini dapat dijalankan dalam jangka panjang dan secara berkelanjutan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa spirit wirausaha harus terus dipupuk karena dampaknya yang luas terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi. Lebih lanjut, di tingkat grassroot, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak bisa diabaikan. [2] menegaskan bahwa pengembangan UMKM di suatu daerah memiliki potensi besar untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal, meskipun masih dihadapkan pada tantangan dalam hal pemasaran dan akses terhadap teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal sebenarnya sangat besar, namun belum diimbangi dengan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi arus modernisasi pasar.

Di tengah peluang besar tersebut, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat justru menimbulkan paradoks baru, khususnya bagi generasi muda. Era digital membuka peluang tanpa batas, namun di sisi lain terjadi penurunan minat berwirausaha di kalangan pemuda yang menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. [3] menggarisbawahi bahwa di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, penurunan kewirausahaan pemuda merupakan tantangan serius. Mereka menyatakan bahwa salah satu solusi strategis untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset)

sejak usia remaja. Pola pikir kewirausahaan ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk menciptakan bisnis, tetapi juga menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Tanpa adanya bekal mental dan pola pikir yang tepat, generasi muda berisiko hanya menjadi penonton dalam perekonomian global, atau bahkan tersisih dari persaingan pasar tenaga kerja yang semakin ketat. Tantangan ini diperparah dengan kondisi dunia kerja yang semakin kompetitif, di mana lapangan kerja formal tidak lagi mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada.

Kondisi persaingan global ini menuntut adanya perubahan fundamental dalam sistem pendidikan dan pembinaan generasi muda. Pendidikan kejuruan maupun pelatihan keterampilan kini dituntut memiliki peran strategis lebih dari sekadar mencetak tenaga kerja terampil. Sebagaimana dikemukakan oleh [4], dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif, pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui jiwa kewirausahaan. Artinya, orientasi pembangunan sumber daya manusia harus bergeser dari paradigma "pencari kerja" (job seeker) menjadi "pencipta kerja" (job creator). Pergeseran paradigma ini esensial untuk memutus mata rantai pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Generasi muda perlu dibekali dengan keberanian untuk memulai usaha sendiri, mengelola risiko, dan melihat masalah sebagai peluang usaha yang prospektif. Jiwa wirausaha yang tertanam sejak dini akan menjadi tameng yang kuat menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Spesifik untuk konteks pemberdayaan pemuda di tingkat komunitas, organisasi Karang Taruna menjadi wadah yang paling strategis untuk menjalankan misi penguatan kewirausahaan ini. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan yang berada di lingkungan kelurahan, memiliki akses langsung terhadap generasi muda di akar rumput. Namun, pembinaan terhadap Karang Taruna tidak boleh dilakukan secara instan,

melainkan harus sistematis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. [5] menekankan pentingnya membekali pemuda Karang Taruna dengan keterampilan dasar kewirausahaan digital, serta mendorong semangat wirausaha sebagai alternatif karier di era persaingan global. Penguatan kemampuan digital menjadi kunci utama mengingat tantangan utama UMKM saat ini, sebagaimana disinggung [6], adalah pada aspek pemasaran dan akses teknologi. Dengan membekali pemuda Karang Taruna kemampuan kewirausahaan digital, diharapkan mereka tidak hanya menjadi pelaku usaha baru yang tangguh, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu membantu pelaku usaha lokal yang lebih tua dalam mengakselerasi bisnis mereka melalui teknologi.

Sinergi antara pengembangan pola pikir (mindset) dan penguatan keterampilan teknis menjadi formula yang tidak bisa ditawar lagi dalam mencetak wirausahawan muda. Perpaduan antara sikap mental yang tangguh sebagaimana dikemukakan [7] dengan kemampuan teknis digital yang diusung [5] akan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang solid. Potensi lokal yang ada di Kelurahan Kapuk Cengkareng, Jakarta Barat, jika dipadukan dengan sumber daya manusia yang memiliki jiwa wirausaha dan kemampuan digital, akan menjadi mesin penggerak ekonomi lokal yang dahsyat. Oleh karena itu, upaya intervensi yang konkret dan terarah sangat dibutuhkan untuk mengakselerasi terbentuknya wirausahawan muda yang kompeten. Program penguatan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan klasik pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan bibit-bibit usaha baru yang inovatif dan berdaya saing global. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kewirausahaan digital kepada anggota Karang Taruna Kelurahan Kapuk Cengkareng, Jakarta Barat, guna menumbuhkan pola pikir wirausaha yang tangguh, inovatif, dan mandiri, serta menyiapkan mereka menjadi

pencipta usaha baru yang mampu berkontribusi aktif dalam penggerak ekonomi lokal di era globalisasi.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan untuk sosialisasi dan pengenalan kewirausahaan di Karang Taruna Kelurahan Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat dirancang agar partisipatif, praktis, dan terukur. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi singkat di aula pada 13 September 2025 untuk menjelaskan tujuan, jadwal, dan hasil yang diharapkan; fasilitator membuka dengan ice-breaking untuk membangun kepercayaan dan mencatat ekspektasi 21 peserta. Pengenalan materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang memadukan ceramah singkat dan studi kasus lokal: mindset kewirausahaan, identifikasi peluang bisnis dari masalah lingkungan sekitar, model bisnis sederhana menggunakan Business Model Canvas, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, manajemen keuangan dasar, serta prosedur legalitas seperti pembuatan NIB. Setiap sesi menyertakan tanya jawab dan diskusi kelompok kecil agar anggota dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Kegiatan praktik dilaksanakan dengan metode lokakarya pada pertemuan lanjutan tanggal 1 Desember 2025; peserta dibagi ke dalam kelompok beranggotakan 4–5 orang untuk membuat rancangan usaha kecil berdasarkan potensi lokal, menyusun segmentasi pelanggan, keunikan produk, saluran distribusi, rencana promosi digital, serta perhitungan HPP dan penetapan harga. Fasilitator memberikan panduan penggunaan platform marketplace dan pengaturan WA Business secara langsung pada perangkat peserta serta simulasi pembuatan NIB secara bertahap. Evaluasi dilakukan formatif dan sumatif: penilaian formatif melalui observasi keterlibatan, kuesioner singkat setelah tiap sesi, dan review rancangan bisnis kelompok; evaluasi sumatif pada akhir kegiatan meliputi presentasi final, umpan balik peer-review, serta kuesioner kepuasan dan perubahan sikap entrepreneurial. Kesimpulan hasil dirumuskan berdasarkan capaian kompetensi, kesiapan praktik usaha, dan rekomendasi

tindak lanjut seperti pendampingan mentor, pelatihan lanjutan, dan pembentukan jejaring kolaboratif antar anggota Karang Taruna untuk mendorong implementasi usaha skala mikro di lingkungan kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan di Aula Karang Taruna Kelurahan Kapuk, Cengkareng pada 13 September dan 1 Desember 2025 menghasilkan perkembangan pemahaman dan kesiapan praktis anggota Karang Taruna sebanyak 21 orang dalam aspek-aspek inti kewirausahaan. Secara umum, peserta menunjukkan peningkatan sikap entrepreneurial dan kemampuan aplikatif yang konsisten dengan tujuan program untuk menggeser pola pikir dari sekadar mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja, sebagaimana ditekankan dalam materi mindset kewirausahaan [7]. Observasi selama sesi interaktif dan lokakarya menunjukkan partisipasi aktif, gagasan usaha yang relevan dengan permasalahan lokal, serta kemauan untuk mengambil risiko terukur dan tahan terhadap kegagalan kecil—indikator penting dari mentalitas pantang menyerah. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pengembangan mindset wirausaha pada usia muda dapat menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, mandiri, dan resiliensi [8].



Gambar 1. Kunjungan Unit Usaha Rw

Dalam hal identifikasi peluang bisnis lokal, kelompok peserta mampu mengenali beberapa peluang konkret seperti

pengolahan pangan berbasis lokal, layanan antar berbasis komunitas, dan ekowisata skala mikro yang memanfaatkan potensi lingkungan kelurahan Kapuk. Analisis masalah-ke-peluang yang dilakukan peserta merefleksikan strategi pemanfaatan sumber daya alam dan keahlian khas anggota [9]. Presentasi model bisnis sederhana berbasis Business Model Canvas memperlihatkan pemahaman dasar yang baik terkait penentuan segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, dan struktur pendapatan; beberapa kelompok bahkan memformulasikan keunikan produk yang dapat bersaing di pasar lokal maupun marketplace, yang mendukung gagasan bahwa pengembangan kewirausahaan dapat menciptakan produk atau layanan baru dan memperluas pasar [10].




Gambar 2. Persiapan Kegiatan

Pada aspek pemanfaatan teknologi digital peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan media sosial (TikTok, Instagram, WA Business) untuk promosi dan komunikasi pelanggan serta pengenalan dasar berjualan di platform marketplace seperti Shopee dan Tokopedia. Praktik langsung membuat akun, menyusun konten promosi singkat, dan skenario pemasaran digital menegaskan pentingnya akses teknologi bagi pemasaran UMKM. Di bidang manajemen keuangan dasar, peserta mampu membedakan antara uang pribadi dan modal usaha serta melakukan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) sederhana untuk menentukan harga jual yang tidak merugikan;

latihan menghitung HPP dan simulasi pricing menambah kejelasan struktural perencanaan usaha. Hal ini mendukung kebutuhan pendidikan kewirausahaan vokasional untuk membekali calon pelaku usaha agar siap menciptakan lapangan kerja [11],[12],[13]. Pembahasan legalitas dan jejaring berhasil memberikan pemahaman awal mengenai prosedur pembuatan NIB melalui OSS dan pentingnya kolaborasi antaranggota untuk memperbesar skala usaha; beberapa kelompok merencanakan usaha kolektif dan mekanisme berbagi sumber daya untuk efisiensi operasional dan pemasaran bersama. Evaluasi formatif dan sumatif melalui kuesioner, presentasi kelompok, dan observasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta berada pada rentang baik tetapi masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk peningkatan kapasitas implementasi. Secara kuantitatif, skor rata-rata penilaian pengetahuan peserta untuk tiap materi berada dalam rentang 70–80, menunjukkan pemahaman dasar yang memadai dan potensi peningkatan melalui pelatihan lanjutan. Rincian skor: Mindset Kewirausahaan: 78; Identifikasi Peluang Bisnis Lokal: 76; Model Bisnis Sederhana (Business Model Canvas): 75; Pemanfaatan Teknologi Digital (Digital Marketing): 77; Manajemen Keuangan Dasar: 74; Legalitas dan Jejaring: 73. Keseluruhan temuan mendukung bahwa intervensi pelatihan ini relevan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal lewat penguatan UMKM dan kemampuan digital, namun tantangan pemasaran dan akses teknologi tetap perlu diatasi melalui pendampingan berkelanjutan serta penguatan jejaring (Yulistiawan et al., 2024; Pratiwi & Pratama, 2025; Sinaga et al., 2025; Ilahi et al., 2025; Herlina et al., 2025). rekomendasi tindak lanjut meliputi mentoring lanjutan, fasilitasi akses pasar digital, serta pembinaan administrasi legal untuk mendukung transformasi gagasan menjadi usaha mikro yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk 21 anggota Karang Taruna Kelurahan Kapuk memberikan manfaat nyata berupa

 <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.11218>

peningkatan pemahaman dan kesiapan praktis untuk memulai usaha mikro berbasis potensi lokal. Peserta menunjukkan perubahan pola pikir dari mencari kerja menjadi melihat peluang usaha, meningkatnya keberanian mengambil risiko terukur, serta sikap kreatif dan mandiri. Secara teknis, peserta memperoleh kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis di lingkungan sekitar, menyusun rancangan usaha sederhana menggunakan Business Model Canvas, serta merancang strategi distribusi dan proposisi nilai produk. Pelatihan digital marketing memungkinkan peserta mengoptimalkan media sosial dan mengenal marketplace sebagai saluran penjualan, sementara sesi manajemen keuangan dasar menumbuhkan keterampilan penting dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menghitung HPP untuk penetapan harga yang wajar. Pemahaman mengenai legalitas dan jejaring mendorong rencana pendaftaran NIB dan inisiatif kolaborasi antaranggota untuk skala usaha bersama. Hasil evaluasi menunjukkan skor pengetahuan pada kisaran baik, menandakan kesiapan awal yang kuat namun masih memerlukan pendampingan implementasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas anggota Karang Taruna untuk mengembangkan UMKM lokal, memperluas akses pasar digital, dan membentuk jejaring kerja yang mendukung keberlanjutan usaha di Kelurahan Kapuk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak Kuswanto sebagai wakil ketua karang taruna yang dapat memfasilitasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pratiwi RA, Pratama G. Strategi pengembangan kewirausahaan melalui identifikasi peluang usaha di Kota Cirebon. *Journal of Islamic Finance and Economics*. 2025 Mar 11;2(01):39-47.
- [2] Yulistiawan BS, Hananto B, Pd CN, Handayani L. Pemanfaatan teknologi digital dalam upaya meningkatkan

- daya jual produk UMKM. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*. 2024 Jun 30;5(1):141-9.
- [3] Ilahi AA, Amir HS, Ibrahim D. Membangun Mindset Wirausaha Sejak Remaja. *Journal of Community Dedication*. 2025;4(3):435-42
- [4] Herlina Y, Hanila S, Effendi B, Putri AR, Candriani A, Mulyadi S. Spirit of entrepreneurship: Wujudkan ide, ciptakan peluang pada siswa SMKN 3 Kabupaten Seluma. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*. 2025 Jul 26;2(3):85-9
- [5] Sinaga AV, Sianipar R, Novia L, Fauziah F, Syafir MI. Identifikasi Peluang Bisnis: Strategi Membangun Usaha Mandiri Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Negeri*. 2025 Jun 30;2(2):110-9.
- [6] Wadly F, Kurniawan H, Akbar A, Muttaqin M, Nasution D. Pelatihan Media Sosial untuk Pemasaran UMKM dengan Digital Marketing di Desa Kota Pari. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*. 2025 Jul 19;4(1):200-6.
- [7] Sucipto KR, Aras RA, Salam MF, Rahmawati A, Afrizal YH, Rijal S. UMKM go digital: Peningkatan literasi digital UMKM Kota Makassar pemanfaatan Google Maps dan media sosial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 2025 Jul 26;6(3):3731-7.
- [8] Sudyono RN, Gazali G, Radita FR, Fitri A, Johan M, Pebrina ET, Rahmawati Y, Hulu P, Shobihi AW, Kabir A, Fuadi A. Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing Bagi Usaha Kecil dan Menengah Serta Penyerahan Bantuan Teknik Bank Sampah di Bumdes Serdang Tirta Kencana. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024 Jun 5;1(01):35-43.
- [9] Suprpto HA, Rizkiyah N, Vernia DM, Parabowo HA, Widiyarto S, Setiawan R, Riyono B. Bisnis dan kewirausahaan: Upaya dalam membentuk kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2025 Apr 9;9(3):939-48.
- [10] Iramdan I, Setyastanto AM, Widiyarto S, Leksono AW, Dewa DA, Ikhtiarida P. Penyuluhan Penggunaan Chat GPT pada Laporan Penelitian Tindakan Kelas di SMA AL-Mubaarok. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*. 2025 Aug 13;9(2):331-8.
- [11] Setyastanto AM, Leksono AW, Herawati M, Widiyarto S. The Implementation of Digital and Financial Literacy to Improve Students' Entrepreneurial Skill. *Multidisciplinary Journal of Systemic and Innovative Research*. 2025 Mar 23;2(2):42-7.
- [5] Sinaga AV, Sianipar R, Novia L, Fauziah F, Syafir MI. Identifikasi Peluang Bisnis: Strategi Membangun Usaha Mandiri Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Negeri*. 2025 Jun 30;2(2):110-9.
- [6] Wadly F, Kurniawan H, Akbar A, Muttaqin M, Nasution D. Pelatihan Media Sosial untuk Pemasaran UMKM dengan Digital Marketing di Desa Kota Pari. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*. 2025 Jul 19;4(1):200-6.
- [7] Sucipto KR, Aras RA, Salam MF, Rahmawati A, Afrizal YH, Rijal S. UMKM go digital: Peningkatan literasi digital UMKM Kota Makassar pemanfaatan Google Maps dan media sosial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 2025 Jul 26;6(3):3731-7.
- [8] Sudyono RN, Gazali G, Radita FR, Fitri A, Johan M, Pebrina ET, Rahmawati Y, Hulu P, Shobihi AW, Kabir A, Fuadi A. Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing Bagi Usaha Kecil dan Menengah Serta Penyerahan Bantuan Teknik Bank Sampah di Bumdes Serdang Tirta Kencana. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024 Jun 5;1(01):35-43.
- [9] Suprpto HA, Rizkiyah N, Vernia DM,

- Parabowo HA, Widiyanto S, Setiawan R, Riyono B. Bisnis dan kewirausahaan: Upaya dalam membentuk kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2025 Apr 9;9(3):939-48.
- [10] Iramdan I, Setyastanto AM, Widiyanto S, Leksono AW, Dewa DA, Ikhtiarida P. Penyuluhan Penggunaan Chat GPT pada Laporan Penelitian Tindakan Kelas di SMA AL-Mubaarok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*. 2025 Aug 13;9(2):331-8.
- [11] Setyastanto AM, Leksono AW, Herawati M, Widiyanto S. The Implementation of Digital and Financial Literacy to Improve Students' Entrepreneurial Skill. *Multidisciplinary Journal of Systemic and Innovative Research*. 2025 Mar 23;2(2):42-7.
- [12] Widiyanto S, Vernia DM, Apriliyani NY, Margiyanto T, Ulinnuh AA. Sosialisasi Penerapan Konsep Manajemen Ritel Modern Dalam Usaha Kecil Menengah di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*. 2025 Mar 30;9(1):14-20.
- [13] Vitriani V, Ismanto E, Safitri A. Digitalisasi Sistem Daycare sebagai Solusi Penguatan Layanan Pengasuhan di Daycare Citra Iman. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*. 2025 Nov 30;9(3):683-90.